

# **TRANSFORMASI KULIT POHON SAGU: INSIATIF PEMUDA DALAM MENGURANGI LIMBAH SAGU AKIBAT INDUSTRI**

Oleh  
**Ozy Mustari**

## **ABSTRAK**

Provinsi Kepulauan Riau merupakan daerah maritim yang kaya akan sumber daya alam, di mana pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakatnya tidak selalu identik dengan sektor lautnya. Masyarakatnya juga memanfaatkan sektor agraris sebagai sumber kehidupan mereka. Desa Panggak Laut merupakan desa yang aktif dalam memproduksi olahan sagu rumahan. Banyaknya industri ini tentu akan menghasilkan lebih banyak limbah. Hal ini menumbuhkan rumusan masalah penelitian ini untuk melihat bagaimana inisiatif pemuda Desa Panggak Laut dalam upaya mengurangi limbah kulit pohon sagu serta melihat inisiatif mereka dalam melakukan transformasi pada limbah kulit sagu sebagai upaya mengurangi limbah kulit sagu akibat industri. Peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik gabungan simultan antara hasil wawancara dan observasi lapangan. Data yang didapatkan di analisis menggunakan konsep tindakan sosial Max Weber. Hasilnya transformasi limbah kulit sagu menjadi briket di Desa Panggak Laut merupakan manifestasi nyata dari inisiatif pemuda yang berangkat dari dorongan afektif terhadap persoalan lingkungan, kemudian berkembang menjadi tindakan rasional instrumental yang berorientasi pada efisiensi ekonomi dan keberlanjutan ekologis. Transformasi ini juga merefleksikan orientasi nilai dan tradisional sebagai bentuk penghormatan terhadap jati diri serta warisan budaya masyarakat setempat. Inisiatif ini juga sebagai revitalisasi tradisi lokal yang menekankan larangan membuang sesuatu yang masih bermanfaat, yang kemudian dikontekstualisasikan dalam bentuk inovasi briket bernilai ekonomis. Dengan demikian, pengolahan limbah kulit sagu menjadi briket menjadi salah satu solusi berkelanjutan atas tingginya volume limbah akibat aktivitas industri. Melalui perspektif tindakan sosial Max Weber, transformasi ini merefleksikan tindakan multidimensional yang memadukan dorongan emosional, rasionalitas tujuan, kesadaran lingkungan, dan kesetiaan terhadap nilai-nilai tradisional, sehingga mampu menjawab tantangan ekologis tanpa memutus akar budaya serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa.

**Kata Kunci:** Inisiatif Pemuda, Solusi, Transformasi Limbah, Kulit Sagu, Briket

# **SAGO TREE BARK TRANSFORMATION: A YOUTH INITIATIVE TO REDUCE SAGO WASTE DUE TO INDUSTRY**

By  
Ozy Mustari

## **ABSTRACT**

*The Riau Islands Province is a maritime region rich in marine resources. However, the utilization of these resources by its people is not always synonymous with the marine sector, where the community also utilizes the agricultural sector as a source of livelihood. Panggak Laut Village is a village active in the production of home-made sago products. The large number of these industries will certainly generate more waste. This gave rise to the formulation of the research problem to examine the initiatives of the youth of Panggak Laut Village in efforts to reduce sago tree bark waste and examine their initiatives in transforming sago peel waste to reduce sago tree from industry. The researcher used a qualitative method, namely by utilizing simultaneous techniques combining interviews and field observations. Then, the data obtained by the researcher analyzed using Max Weber's concept of social action. The transformation of sago tree into briquettes in Panggak Laut Village is a concrete manifestation of a youth initiative that stems from an affective drive towards environmental issues, then develops into instrumental rational action oriented towards economic efficiency and ecological sustainability. This transformation also reflects a value orientation and tradition as a form of respect for the identity and cultural heritage of the local community. This initiative also serves as a revitalization of local traditions that emphasize the prohibition of throwing away anything that is still useful, which is then contextualized in the form of an economically valuable briquette innovation. Thus, processing sago tree into briquettes is one sustainable solution to the high volume of waste resulting from industrial activities. Through Max Weber's social action perspective, this transformation reflects a multidimensional action that combines emotional drive, rationality of purpose, environmental awareness, and loyalty to traditional values, thereby being able to address ecological challenges without severing cultural roots and strengthening the economic independence of the village community.*

*Keywords: Youth Initiative, Solution, Waste Transformation, Sago Husk, Briquettes*